



# EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



## HUBUNGAN KETERAMPILAN KURASI SUMBER BELAJAR DIGITAL GURU TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS X SMK

Freti Nafa Saputri dan Christian Arief Jaya  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [fretinafas@students.unnes.ac.id](mailto:fretinafas@students.unnes.ac.id)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This study aims to determine the relationship between teachers' digital learning resource curation skills and students' digital literacy skills. This research used a quantitative correlational method with an ex post facto approach. The population consisted of 36 students of class X SMK. The sampling technique used was total sampling, in which all members of the population were taken as the research sample. Data were collected through questionnaires and tests. The results showed a significant relationship between teachers' digital curation skills and students' digital literacy with a significance value of <math>0.009 &lt; 0.05</math> and a correlation coefficient of 0.427 (moderate category). These findings indicate that better curation practices by teachers are associated with students' digital literacy skills.</p>	<p><b>Article History:</b> <i>Submitted/Received 15 April 2026</i> <i>First Revised 20 Jan 2026</i> <i>Accepted 28 April 2026</i> <i>First Available online 30 April 2026</i> <i>Publication Date 30 April 2026</i></p>
<p><b>ABSTRAK</b></p>	<p><b>Keyword:</b> <i>Digital curation, Digital literacy, Learning resources, Teacher skills</i></p>
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan kurasi sumber belajar digital guru dengan kemampuan literasi digital siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi penelitian adalah 36 siswa kelas X SMK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i>, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara keterampilan kurasi sumber belajar digital guru dengan</p>	

kemampuan literasi digital siswa dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,05 dan koefisien korelasi 0,427 (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik kurasi yang baik oleh guru berhubungan dengan kemampuan literasi digital siswa.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong transformasi mendasar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan buku teks konvensional, melainkan berkembang ke arah pemanfaatan beragam sumber belajar digital yang memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Sumber belajar digital mencakup berbagai format seperti *e-book*, gambar, serta audio (Jannah et al., 2020). Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran abad ke-21. Menurut UNESCO (2023), literasi digital merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengolah, memahami, mengintegrasikan, menyampaikan, serta mengevaluasi dan menghasilkan informasi secara tepat dan aman, guna mendukung partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Di Indonesia, kerangka literasi digital diadaptasi oleh Kominfo (2020) ke dalam empat pilar utama, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital, yang secara bersama-sama merefleksikan kemampuan warga digital yang tidak sekadar melek teknologi, tetapi juga kritis, etis, dan berbudaya dalam penggunaannya (Kominfo RI & Katadata Insight Center, 2023).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), urgensi literasi digital semakin tinggi mengingat karakteristik pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi berbasis teknologi. Khususnya pada mata pelajaran Dasar Pemrograman, siswa dituntut untuk secara aktif berinteraksi dengan berbagai sumber belajar digital guna membangun pemahaman tentang logika pemrograman, sintaks bahasa, hingga penyelesaian masalah teknis secara mandiri. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik umumnya menunjukkan capaian akademik yang lebih optimal karena mereka mampu memahami materi, membangun argumen secara sistematis, serta merumuskan solusi kreatif secara efektif (Saputra et al., 2024). Namun, meskipun generasi saat ini dikenal sebagai digital natives yang tumbuh di tengah gelombang digitalisasi, kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat tidak serta-merta mencerminkan kematangan literasi digital yang sesungguhnya. Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2023 mencatat peningkatan sebesar 0,11 poin menjadi 3,65, sekaligus menjadi kenaikan tertinggi sejak survei ini dilaksanakan pada tahun 2020 (Kominfo RI & Katadata Insight Center, 2023). Namun angka tersebut juga menegaskan bahwa masih dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk memperkuat literasi digital, terutama di lingkungan pendidikan menengah.

Salah satu faktor strategis yang memengaruhi perkembangan literasi digital siswa adalah kualitas sumber belajar digital yang disajikan oleh guru. Di era kelimpahan informasi seperti saat ini, tidak semua konten digital layak dan tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Tanpa seleksi yang cermat, siswa justru rentan mengalami *information overload*, yakni kondisi di mana banyaknya pilihan informasi membuat fokus belajar terganggu. Aadland dan Heinström (2024) menemukan bahwa siswa sekolah menengah kesulitan mengorganisir dan memproses informasi digital yang kompleks, yang berujung pada hilangnya perhatian dan kelelahan mental dalam belajar.

Di sinilah peran kurasi sumber belajar digital oleh guru menjadi krusial. Kurasi sumber belajar digital merupakan proses yang memungkinkan pendidik untuk mengadaptasi dan mengadopsi sumber daya dari berbagai bidang guna memenuhi kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Deschaine & Sharma, 2015). Lebih dari sekadar mengumpulkan tautan, kurasi melibatkan proses strategis dan editorial dalam memilih, menyaring, serta memberi konteks pada sumber belajar digital agar relevan dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks ini, guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator

akses informasi, tetapi juga sebagai kurator yang secara aktif membentuk ekosistem belajar digital yang berkualitas bagi peserta didiknya (Heine et al., 2023).

Secara lebih spesifik, Deschaine dan Sharma (2015) mendefinisikan kurasi digital sebagai serangkaian proses yang meliputi kegiatan mengumpulkan (*collecting*), mengkategorikan (*categorizing*), mengevaluasi (*critiquing*), merumuskan ulang (*conceptualizing*), dan menyebarkan (*circulating*) sumber belajar digital secara terencana agar selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Kerangka *Five Cs* ini menegaskan bahwa kurasi bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan merupakan tindakan pedagogis yang mencerminkan pertimbangan intelektual guru dalam merancang pengalaman belajar.

Dari hasil observasi di salah satu SMK memperlihatkan sebuah ironi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya siswa kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) telah memanfaatkan berbagai sumber belajar digital dalam pembelajaran Dasar Pemrograman, seperti platform pembelajaran daring, video tutorial, dan website coding. Namun, tidak semua siswa mampu menyeleksi, mengevaluasi, dan mengelola informasi digital tersebut secara tepat dan kritis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap sumber belajar digital belum tentu diikuti oleh peningkatan literasi digital apabila tidak didukung oleh kurasi yang sistematis dari guru. Padahal, penelitian Antonio et al., (2012) dalam Ungerer menunjukkan bahwa ketika kurasi digital diintegrasikan dalam kurikulum, terdapat peningkatan positif dalam motivasi, keterlibatan, dan penguasaan belajar siswa. Sejalan dengan itu, Amalia dan Rahma (2021) menemukan bahwa kurasi digital mempunyai peran penting bagi guru maupun peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan bermakna.

Meskipun kajian tentang literasi digital siswa dan kompetensi digital guru telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik menghubungkan keterampilan kurasi sumber belajar digital guru dengan kemampuan literasi digital siswa secara kuantitatif masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada, seperti Judijanto (2024) dan Lin et al. (2023), mengukur kompetensi digital guru secara umum tanpa mengidentifikasi praktik pedagogis spesifik seperti kurasi sumber belajar. Sejalan dengan hal ini, Li et al. (2025) dalam meta-analisis terhadap 35 studi menemukan korelasi positif yang signifikan antara literasi digital siswa dan prestasi akademik mereka ( $r = 0,240$ ), yang mengindikasikan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis melainkan prasyarat fundamental bagi keberhasilan belajar siswa di era digital. Temuan Sürer dan Koç (2024) yang menggunakan kerangka DigCompEdu juga mengonfirmasi bahwa dimensi “*facilitating learners’ digital competence*” yang paling relevan dengan kurasi guru justru menjadi area dengan skor terendah di antara semua dimensi kompetensi digital pendidik.

Di sisi lain, penelitian Mihailidis (2015) dan Dayan & Tsybulsky (2025) lebih berfokus pada kurasi yang dilakukan oleh siswa atau pada pengembangan profesional guru, bukan pada dampak langsung kurasi guru terhadap literasi digital siswa yang terukur. Kesenjangan penelitian ini menjadi landasan utama mengapa kajian empiris yang menghubungkan kedua variabel tersebut perlu dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang secara spesifik mengoperasionalkan keterampilan kurasi guru melalui kerangka *Five Cs of Digital Curation* (Deschaine & Sharma, 2015)—meliputi *collecting*, *categorizing*, *critiquing*, *conceptualizing*, dan *circulating*—dan mengukur dampaknya secara langsung terhadap kemampuan literasi digital siswa berdasarkan empat pilar Kominfo (2020) menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Kombinasi dua kerangka konseptual yang berbeda dalam satu

desain penelitian empiris ini belum ditemukan dalam literatur yang ada, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut sekaligus memberikan kontribusi metodologis yang dapat direplikasi di konteks pendidikan kejuruan lainnya (Schroeder et al., 2025; Yaseen et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan kurasi sumber belajar digital guru dengan kemampuan literasi digital siswa kelas X SMK, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan pedagogi digital di jenjang pendidikan menengah kejuruan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Rancangan *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan menelusuri hubungan antar variabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami di lapangan (Sugiyono, 2015, dalam Handayani et al., 2020). Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan serta seberapa kuat hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu keterampilan kurasi sumber belajar digital guru sebagai variabel independen (X) dan kemampuan literasi digital siswa sebagai variabel dependen (Y) (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X pada salah satu SMK yang berjumlah 36 siswa. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) dalam (Puji et al., 2020) jumlah populasi kurang dari 100, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh dan representatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen. Pertama, angket skala Likert dengan 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan kerangka Five Cs of Digital Curation (Deschaine & Sharma, 2015), meliputi dimensi *collecting*, *categorizing*, *critiquing*, *conceptualizing*, dan *circulating* yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kualitas kurasi sumber belajar digital yang dilakukan guru. Kedua, instrumen tes literasi digital yang dikembangkan berdasarkan empat pilar literasi digital Kominfo (2020) yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa secara langsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan kurasi sumber belajar digital guru dengan kemampuan literasi digital siswa kelas X. Data dikumpulkan dari 36 siswa sebagai responden menggunakan instrumen angket skala Likert untuk variabel keterampilan kurasi sumber belajar digital guru (X) dan instrumen tes untuk variabel kemampuan literasi digital siswa (Y). Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen keterampilan kurasi sumber belajar digital guru diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 siswa diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,361) dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji pada

30 siswa, maka didapatkan seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Uji Validitas Instrumen Kurasi Sumber Belajar Digital Guru

Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	P (Sig)	Keterangan
X1	0,760	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X2	0,597	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X3	0,391	0,361	0,32	<i>Valid</i>
X4	0,722	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X5	0,718	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X6	0,806	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X7	0,654	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X8	0,737	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X9	0,587	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X10	0,499	0,361	0,005	<i>Valid</i>
X11	0,757	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X12	0,826	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X13	0,606	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X14	0,667	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X15	0,769	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X16	0,786	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X17	0,689	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X18	0,641	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X19	0,804	0,361	<0,001	<i>Valid</i>
X20	0,818	0,361	<0,001	<i>Valid</i>

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  (Nunnally, 1978). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen Keterampilan Kurasi Sumber Belajar Digital Guru, diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi

internal yang sangat baik, sehingga setiap butir pernyataan mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas instrumen Keterampilan Kurasi Sumber Belajar Digital Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
0,943	20

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan dengan uji prasyarat. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data residual bersifat normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan metode statistik parametrik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Statistik	Sig.
N	36	
Test Statistic	0,117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Uji prasyarat berikutnya adalah uji linearitas yang bertujuan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Hasil uji linearitas menggunakan ANOVA disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, nilai Deviation from Linearity menunjukkan angka 0,952 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara keterampilan kurasi sumber belajar digital guru dengan kemampuan literasi digital siswa dapat dikatakan memiliki pola yang linear, sehingga uji korelasi Pearson dapat diterapkan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas Variabel X terhadap Y (ANOVA)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3091,667	23	134,420	0,637	0,830
	Linearity	1023,320	1	1023,320	4,847	0,048
	Deviation from Linearity	2068,347	22	94,016	0,445	0,952
<b>Within Groups</b>		2533,333	12	211,111		
<b>Total</b>		5625,000	35			

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 27. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kurasi sumber belajar digital guru dengan

kemampuan literasi digital siswa, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan sebaliknya. Hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

	<b>Kurasi Sumber Belajar Digital Guru</b>	<b>Kemampuan Literasi Digital Siswa</b>
Pearson Correlation (X)	1	0,427**
Sig. (2-tailed)		0,009
N	36	36
Pearson Correlation (Y)	0,427**	1
Sig. (2-tailed)	0,009	
N	36	36

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,427 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang dan arah positif antara keterampilan kurasi sumber belajar digital guru (X) dan kemampuan literasi digital siswa (Y). Arah positif ini bermakna bahwa semakin baik dan sistematis keterampilan kurasi sumber belajar digital yang diterapkan guru, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia dan Rahma (2021) yang menjelaskan bahwa kurasi digital memiliki peran penting bagi pengajar maupun peserta didik. Guru yang menerapkan keahlian dalam memilih konten, menyelaraskannya dengan tujuan pembelajaran, serta menilai relevansi dan kredibilitasnya akan mendukung pengajaran yang lebih bermakna. Aadland & Heinström (2024) juga berpendapat bahwa kurasi guru bertindak sebagai “intervensi strategis” yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengorganisir informasi digital yang kompleks, sehingga secara tidak langsung mendorong perkembangan kemampuan literasi digital siswa secara lebih otonom.

Temuan ini juga memperkuat penelitian Judijanto (2024) yang mengkonfirmasi bahwa tingkat literasi digital guru berkorelasi positif dan signifikan dengan kualitas pembelajaran di era digital. Demikian pula, Hatlevik et al. (2015) menemukan bahwa literasi digital siswa dipengaruhi oleh dukungan guru dan praktik penggunaan teknologi di sekolah. Dalam perspektif TPACK, Aslan et al. (2025) menemukan bahwa literasi digital guru memiliki peran mediasi parsial antara TPACK dengan kompetensi pengajaran abad ke-21, yang menunjukkan bahwa keterampilan teknologis-pedagogis guru termasuk kurasi sumber belajar digital tidak berfungsi secara langsung tanpa dimediasi oleh kemampuan literasi digital yang memadai. Hal ini memperkuat argumen bahwa kurasi sumber belajar digital guru merupakan ekspresi konkret dari integrasi TPACK dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Ketika guru secara konsisten menerapkan lima dimensi kurasi digital, yaitu *collecting*, *categorizing*, *critiquing*, *conceptualizing*, dan *circulating* (Deschaine & Sharma, 2015), siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan bermakna. Pengalaman tersebut pada akhirnya mendukung pengembangan keempat pilar literasi digital, yakni kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital (Kominfo, 2020).

#### 4. SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang bermakna antara kemampuan guru dalam mengkurasi sumber belajar digital dengan tingkat literasi digital siswa kelas X sekolah menengah kejuruan. Kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan kurasi sumber belajar digital guru, semakin tinggi pula kemampuan literasi digital siswa.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan literasi digital siswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan media dan akses teknologi, tetapi juga pada ketepatan dan kualitas proses kurasi sumber belajar digital yang dilakukan guru. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan tenaga pendidik memberikan perhatian lebih pada pengembangan keterampilan kurasi digital guru sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk mendorong kemampuan literasi digital siswa di era transformasi pendidikan berbasis digital.

#### 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

#### 5. REFERENSI

- Aadland, M. G., & Heinström, J. (2024). 'It never seems to stop'Six high school students' experiences of information overload. *Information Research an international electronic journal*, 29(2), 159-172.
- Amalia, A. Z., & Rahma, A. A. (2021). Peranan Kurasi Digital Bagi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(20), 97-114.
- Amalia, R. R. (2015). Literasi digital pelajar SMA: Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui internet. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(1), 224-240.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Aslan, S., Alanoğlu, M., & Karabatak, S. (2025). Enhancing 21st-century teaching competencies: The key role of digital literacy in connecting pre-service teachers' TPACK. *Information Development*, 02666669251315841.
- Budi, S., Utami, I. S., Arnez, G., Putri, W. J. E., & Saputri, W. (2023). Penerapan sumber belajar dalam proses pembelajaran bagi anak tunadaksa. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 159-164.
- Dayan, E., & Tsybulsky, D. (2025). Digital curation for teachers: beyond collecting to achieving science teachers' professional growth. *Journal of Science Teacher Education*, 1-20.
- Deschaine, M. E., & Sharma, S. A. (2015). The Five Cs of Digital Curation: Supporting Twenty-First-Century Teaching and Learning. *InSight: A journal of scholarly teaching*, 10, 19-24.
- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13-24.

- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. Order Department, McGraw Hill Publishing Co., Princeton Rd., Hightstown, NJ 08520.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hatlevik, I. K., Throndsen, I., Loi, M., & Gudmundsdottir, G. B. (2015). Students' ICT self-efficacy and computer and information literacy: Determinants and relationships. *Computers & Education*, 118, 107-119.
- Heine, S., Krepf, M., & Koenig, J. (2023). Digital resources as an aspect of teacher professional digital competence: One term, different definitions—a systematic review. *Education and Information Technologies*, 28(4), 3711-3738.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di Sd Inklusif. *ELEMENTARY Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359.
- Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50-60.
- Kominfo, R. I., & Center, K. I. (2023). Status Literasi Digital Indonesia 2023. *Status Literasi Digital di Indonesia 2023*.
- Li, F., Cheng, L., Wang, X., Shen, L., Ma, Y., & Islam, A. Y. M. (2025). The causal relationship between digital literacy and students' academic achievement: a meta-analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 108.
- Lin, R., Yang, J., Jiang, F., & Li, J. (2023). Does teacher's data literacy and digital teaching competence influence empowering students in the classroom? Evidence from China. *Education and information technologies*, 28(3), 2845-2867.
- Mihailidis, P. (2015). Digital curation and digital literacy: Evaluating the role of curation in developing critical literacies for participation in digital culture. *E-learning and Digital Media*, 12(5-6), 443-458.
- Mills, M. S. (2013). Facilitating multimodal literacy instruction through digital curation. In *Technological tools for the literacy classroom* (pp. 46-63). IGI Global Scientific Publishing.
- Nunnally, J. C. (1978). An overview of psychological measurement. *Clinical diagnosis of mental disorders: A handbook*, 97-146.
- Pangrazio, L., & Sefton-Green, J. (2021). Digital rights, digital citizenship and digital literacy: What's the difference?. *Journal of new approaches in educational research*, 10(1), 15-27.
- Puji, L. K. R., Ismaya, N. A., & Ulfa, U. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap RS Bhineka Bakti Husada. *Edu Masda Journal*, 4(2), 167.
- Rahma, A. ., Hildawati, H., Anirah, A. ., & Cahyani, A. S. . (2025). Digital Literacy and Students' Reading Interest in the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(3), 1176-1188.
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 25-31.
- Schroeder, S., Shelton, C. C., & Curcio, R. (2025). Curriculum in the digital age: Intensifying the work of teachers, the remix. *Journal of Curriculum and Pedagogy*, 22(3), 494-521.

- SCIS. (2020, April 3). *Digital content curation: How to do it right!*. <https://scis.edublogs.org/2020/04/03/digital-content-curation-how-to-do-it-right/>.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suzer, E., & Koc, M. (2024). Teachers' digital competency level according to various variables: A study based on the European DigCompEdu framework in a large Turkish city. *Education and Information Technologies*, 29(16), 22057-22083.
- Ungerer, L. M. (2016). Digital curation as a core competency in current learning and literacy: A higher education perspective. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(5).
- Yaseen, H., Mohammad, A. S., Ashal, N., Abusaimah, H., Ali, A., & Sharabati, A. A. A. (2025). The impact of adaptive learning technologies, personalized feedback, and interactive AI tools on student engagement: The moderating role of digital literacy. *Sustainability*, 17(3), 1133.
- Zafeer, H. M. I., Maqbool, S., Rong, Y., & Maqbool, S. (2025). Impact of Digital Learning Tools on Student's Engagement and Achievement in Middle School Science Classes. *International Journal of Technology in Education and Science*, 9(2), 177-196.